

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Sebagian besar penyebaran informasi dilakukan melalui media daring. Informasi atau berita tidak dapat disaring secara memadai karena mudahnya informasi tersebut tersedia untuk publik melalui jaringan. Karena siapapun yang memiliki akses untuk melakukan transaksi data media dapat menyebarkan informasi, tidak ada redaksi yang dapat dimintai pertanggungjawaban atas materi yang disebarkan melalui media *online*. Hal itu muncul dengan informasi anonim (*anonymous*) yang melimpah mempercepat penyebaran *hoax* di media *online*.

Hoax didefinisikan sebagai informasi keliru yang tidak memiliki dasar sebuah fakta, karena informasi merupakan kompilasi dari beberapa data yang bersifat fakta. Menurut Yonathan (2020) *hoax* bertujuan untuk membentuk persepsi, mengarahkan opini, bahkan seringkali juga sebagai tantangan bagi pengguna internet untuk membedakan fakta dan fiksi. Pada umumnya media sosial saat ini didominasi oleh para remaja yang aktif, mereka secara aktif terlibat dalam aktivitas berbagi (*share*), berdiskusi (berkomentar), dan memberikan kritik di media *online*. Kebiasaan menyebarkan berita yang tidak pasti kebenarannya terus dilakukan dan melontarkan ujaran kebencian (*hate speech*) dapat memicu berita bohong (*hoax*).

Dari banyaknya kasus *cyber bullying* yang dipicu oleh video viral, Wregas terinspirasi untuk menuangkan fenomena tersebut dalam bentuk cerita dan scenario film.¹ Film yang ia tulis berjudul *Budi Pekerti* yang menuangkan kisah pertikaian antara Bu Prani (Sha Ine Febriyanti), seorang guru bimbingan konseling di sebuah sekolah menengah pertama di Yogyakarta, dengan salah satu pengunjung di sebuah pasar. Tampaknya pengunjung lain merekam konflik ini tanpa sepengetahuan Bu Prani, dan rekaman tersebut dengan cepat menjadi *viral* di media sosial hingga berujung dihujat oleh warganet sampai kehidupannya terancam.²

Pemeran utama dalam film ini antara lain Sha Ine Febriyanti sebagai Bu Prani, Dwi Sasono sebagai Pak Didit, Angga Yunanda sebagai Muklas “Animalia”, Prilly Latuconsina sebagai Tita. Beberapa pemeran *Budi Pekerti* berhasil masuk nominasi aktor utama wanita terbaik. Dalam Festival Film Indonesia 2023, Sha Ine Febriyanti (Bu Prani) meraih penghargaan sebagai pemeran utama wanita terbaik, lalu Prilly Latuconsina juga meraih penghargaan dalam kategori pemeran pendukung wanita terbaik.

Dalam situasi saat ini, setiap orang dapat berperan menjadi media lantaran panggung bernama media sosial, kepentingan lain adalah *klik* dan *viralitas*. Individu berusaha untuk bertindak sebagai pahlawan, terlihat berjuang untuk suatu tujuan namun tak menyadari gambaran akibat yang lebih besar. Warganet yang cepat terbakar emosi merupakan unsur lain yang mendorong pertumbuhan konten yang *viral*.

¹ Diakses dari <https://www.kompas.com/hype/read/2023/08/05/080911266/wregas-bhanuteja-ungkap-inspirasi-di-balik-film-budi-pekerti>, tanggal 20 Maret 2024

² Diakses dari <https://kumparan.com/beritaanaksurabaya/belajar-menjaga-diri-dari-konten-hoaks-lewat-film-budi-pekerti-21eOCowG5Vh>, tanggal 20 Maret 2024

Menurut Wregas (dalam Kumparan.com) film *Budi Pekerti* mengingatkan penyebaran konten misinformasi dan disinformasi secara meluas atau pun *hoax* yang tidak sengaja berkunjung di *timeline* tanpa disadari. “Seringkali, tanpa menyadari bahwa apa yang kita konsumsi dan bahkan kita sebarkan dapat mempengaruhi orang lain, terutama orang yang menjadi target *hoax*, kita ikut menyebarkannya.”.

Tidak semua orang menyadari risiko tinggi yang terlibat dalam kegiatan ini, bahkan sampai membahayakan nyawa mereka. Terkadang mendapatkan beberapa masalah terutama pelanggaran etika dan kode etik jurnalistik, mengupload beberapa gambar dan video serta memasukan data yang tidak sesuai dengan norma-norma serta etika jurnalistik, terutama dalam etika jurnalisisme warga.

Dengan dilihat dari latar belakang, penulis tertarik meneliti aspek cerita film ini. Karena film *Budi Pekerti* menceritakan realitas kehidupan bermedia sosial dalam menyebarkan informasi dan konten viral.

1.2.Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka penulis memfokuskan penelitian “**Analisis Naratif Film Budi Pekerti (Analisis Naratif Tzvetan Todorov Pada Perspektif Etika Jurnalistik)**”. Dengan mengacu pada latar belakang yang telah diuraikan, maka hal-hal berikut ini yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana alur cerita awal (*equilibrium*) film *Budi Pekerti* dalam perspektif naratif Todorov?
- 2) Bagaimana alur cerita tengah (gangguan / *disruption*) film *Budi Pekerti* dalam perspektif naratif Todorov?
- 3) Bagaimana alur cerita akhir (*new equilibrium*) film *Budi Pekerti* dalam perspektif naratif Todorov?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dan pertanyaan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui alur cerita awal (*equilibrium*) film *Budi Pekerti* dalam perspektif naratif Todorov.
- 2) Untuk mengetahui alur tengah (gangguan) film *Budi Pekerti* dalam perspektif naratif Todorov.
- 3) Untuk mengetahui alur akhir (*new equilibrium*) film *Budi Pekerti* dalam perspektif naratif Todorov.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi penulis serta jurusan ilmu komunikasi jurnalistik UIN SGD Bandung terutama fokus pada analisis teks media, selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2. Secara Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi pembaca dan masyarakat mengenai film sebagai media. Pendidikan dan ilmu komunikasi jurnalistik juga sebagai salah satu media informasi yang dapat dikatakan efektif dalam penyampaian pesan, makna serta informasi.

1.5. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Dalam memproses penelitian ini perlu untuk mempertimbangkan penelitian-penelitian terdahulu atau sebelumnya yang memiliki tema dan konten yang relevan serta dapat dikembangkan. Berikut beberapa penelitian yang sering dikutip oleh penulis.

- 1) **Analisis Naratif Idealisme Wartawan Dalam Film *Moammar Emka's Jakarta Undercover* (2019)**, merupakan penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulla, Reza Armanda dengan mengambil fokus penelitian pada sembilan prinsip jurnalisme menurut Bill Kovach. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis narasi. Hasil penelitian ini menunjukkan dilema seorang wartawan tidak memiliki pendirian yang kuat, hal itu akan berujung pada pelanggaran kode etik yang berlaku. Pelanggaran seperti merahasiakan identitas pada narasumber dan tidak menghormati ketentuan embargo.
- 2) **Representasi Etika Jurnalistik pada Film *Escaping The Madhouse: The Nellie Bly Story Menggunakan Analisis Naratif Tzvetan Todorov* (2022)**, merupakan penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Budi Luhur, Dewi, dkk., dengan mengambil fokus penelitian pada representasi etika

jurnalistik. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma konstruktivisme. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa film ini mendapatkan 6 dimana 3 tidak ada pelanggaran etika jurnalistik dan 3 dimana terdapat pelanggaran kode etik jurnalistik, melalui tahap awal (equilibrium) suasana masih terlihat, tahap tengah (interferensi) mulai muncul adegan-adegan konflik dan konflik, tahap akhir pada bagian ini konflik-konflik yang muncul dalam pengembangan atau alur tengah dapat diselesaikan. Sehingga representasi etika jurnalistik tahap awal dilihat dari aspek verba (modus dan sudut pandang), sintaksis (kronologis). Tahap akhir dilihat dari aspek sintaksis (kronologis).

- 3) **Analisis Naratif Idealisme Wartawan Dalam Film MoammarEmka's Jakarta Undercover (2022)**, merupakan penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati, Ilyas Noerwansyah, dengan mengambil fokus penelitian pada alur narasi cerita dan teknik wawancara yang dilakukan aktor wartawan dalam mengungkap sebuah informasi yang harus di dapatkan dengan pendekatan investigasi. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian analisis narasi yang dikembangkan oleh Tzvetan Todorov. Hasil penelitian ini menunjukkan dilema seorang wartawan. Saat seorang wartawan tidak memiliki pendirian yang kuat, hal itu akan berujung pada pelanggaran kode etik yang berlaku. Pelanggaran seperti merahasiakan identitas pada narasumber dan tidak menghormati ketentuan embargo.
- 4) **Analisis Naratif Peran Ayah dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (Analisis Model Tzevetan Todorov) (2021)**, merupakan penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Islam Riau, Sarah Auziah, dengan

mengambil fokus penelitian pada Peran ayah yang terdapat dalam film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif metode analisis naratif Tzevetan Todorov. Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa konsep peran ayah yaitu; a) Melindungi, yaitu sebagai pemberi perlindungan, b) Selalu menyediakan waktu untuk anak, yaitu ayah sebagai teman untuk anak yang selalu memberikan waktu untuk mereka, c) *Provider*, yaitu sebagai penyedia dan pemberi fasilitas, d) *Resource*, bentuk ayah mendukung keberhasilan anak, e) Aktivitas bersama, f) *Decision Maker*, ayah sebagai pembuat keputusan, g) *Monitor and Disciplinary*, yaitu ayah memberikan pengawasan terhadap anak, terutama ketika tanda-tanda awal penyimpangan seperti anak yang sering pulang larut malam, yang biasanya tidak begitu dan h) Pemberi perasaan aman bagi anggota keluarganya.

- 5) **Analisis Naratif sebagai Kajian Teks Pada Film** (2020), merupakan penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Dian Nuswantoro, Yenny Aulia dan Mutia Rahmi Pratiwi, dengan mengambil fokus penelitian visualisasi dampak traumatic pada film *27 Steps of May* melalui komunikasi non-verbal. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif metode analisis naratif Tzvetan Todorov. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat lima struktur narasi, yaitu: kondisi awal, kondisi keseimbangan, keteraturan, gangguan (*disruption*) terhadap keseimbangan, kesadaran terjadi gangguan, upaya untuk memperbaiki gangguan, pemulihan keseimbangan, menciptakan keteraturan kembali.

Tabel 1. 1 Matriks Penelitian Terdahulu

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	TEORI DAN METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Reza Armanda mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Analisis Naratif Idealisme Wartawan Dalam Film <i>Moammar Emka's Jakarta Undercover</i>	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis narasi	Hasil penelitian ini menunjukkan dilema seorang wartawan tidak memiliki pendirian yang kuat, hal itu akan berujung pada pelanggaran kode etik yang berlaku. Pelanggaran seperti merahasiakan identitas pada narasumber dan tidak menghormati ketentuan embargo.	Persamaan dengan penelitian ini terdapat dalam penggunaan metode analisis naratif.	Perbedaannya dari segi judul dan subjek yang ditelitinya.

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	TEORI DAN METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
2.	<p>Aprilia Buana Dewi, Jeanie Annisa, Ricky Widyananda Putra mahasiswa Universitas Budi Luhur</p> <p>Representasi Etika Jurnalistik Pada Film Escaping The Madhouse: The Nellie Bly Story Menggunakan Analisis Naratif Tzvetan Todorov</p>	<p>Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan film ini mendapatkan ada 6 kesalahan dalam kode etik jurnalistik. Film ini memiliki tahap awal dengan suasana netral, tahap tengah dengan adegan-adegan konflik, dan tahap akhir dengan penyelesaian konflik. Penelitian ini menggunakan metode analisis naratif.</p>	<p>Persamaan dengan penelitian ini terdapat dalam penggunaan metode analisis naratif.</p>	<p>Perbedaannya dari segi medium atau objek penelitiannya.</p>

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	TEORI DAN METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
3.	<p>Ilyas Noerwansyah mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati</p> <p>Analisis Naratif Idealisme Wartawan Dalam Film MoammarEmka's Jakarta Undercover</p>	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis narasi Tzvetan Todorov</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan dilema seorang wartawan. Saat seorang wartawan tidak memiliki pendirian yang kuat, hal itu akan berujung pada pelanggaran kode etik yang berlaku. Pelanggaran seperti merahasiakan identitas pada narasumber dan tidak menghormati ketentuan embargo.</p>	<p>Persamaan dengan penelitian ini terdapat dalam penggunaan metode analisis naratif Tzvetan Todorov.</p>	<p>Perbedaannya dari segi judul, subjek dan objek yang ditelitinya.</p>

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	TEORI DAN METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
4.	Sarah Auziah Universitas Islam Riau Analisis Naratif Peran Ayah dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (Analisis Model Tzevetan Todorov)	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode analisis naratif Tzevetan Todorov	Hasil penelitian menunjukkan konsep peran ayah melindungi, menyediakan waktu, menjadi provider dan resource, beraktivitas bersama, pengambil keputusan, monitor dan disipliner, serta memberikan perasaan aman bagi keluarga.	Persamaan dengan penelitian ini terdapat dalam penggunaan metode analisis naratif.	Perbedaannya dari segi judul dan subjek yang ditelitinya.

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	TEORI DAN METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
5.	<p>Yenny Aulia dan Mutia Rahmi Pratiwi mahasiswa Universitas Dian Nuswantoro</p> <p>Analisis Naratif sebagai Kajian Teks Pada Film</p>	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode analisis naratif Tzvetan Todorov.</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat lima struktur narasi, yaitu: kondisi awal, kondisi keseimbangan, keteraturan, gangguan (<i>disruption</i>) terhadap Kesimbangan, kesadaran terjadi gangguan, upaya untuk memperbaiki gangguan, pemulihan keseimbangan, menciptakan keteraturan kembali.</p>	<p>Persamaan dengan penelitian ini terdapat dalam penggunaan metode analisis naratif.</p>	<p>Perbedaannya dari segi judul dan fokus yang ditelitinya.</p>

1.6.Landasan Pemikiran

Budi Pekerti merupakan sebuah film drama Indonesia tahun 2023 yang disutradarai dan ditulis oleh Wregas Bhanuteja. Film yang diproduksi oleh Rekata Studio dan Kaninga Pictures ini dibintangi Sha Ine Febriyanti, Dwi Sasono, Angga Yunanda, serta Prilly Latuconsina.³ Pada tanggal 9 September 2023, *Budi Pekerti* tayang perdana di Toronto *International Film Festival*.⁴ Selain itu, film ini juga terpilih sebagai film pembuka di *Jakarta Feature Week (JFW) 2023*, yang berlangsung dari tanggal 25 hingga 29 Oktober 2023, dan sebagai film pilihan di *SXSW Sydney 2023 Screen Festival* berlangsung di Sydney, Australia, pada tanggal 15 hingga 22 Oktober 2023.⁵

Peneliti tertarik dengan adegan atau *scene* konten hoaks di dalam film tersebut ketika melakukan proses pengungkapan kebenaran, peneliti akan melihat sudut pandang dari segi ilmiah dalam mengumpulkan, menyaji dan menganalisis film tersebut dalam pembuatan skripsi hingga akhirnya dapat menjadi sebuah karya ilmiah yang melihat perspektif film sebagai objek penelitian dan aspek penggambaran realitas sosial yang terjadi pada masyarakat umumnya.

³ Diakses dari <https://www.kompas.com/hype/read/2022/11/18/183004766/film-budi-pekerti-diumumkan-bakal-dibintangi-angga-yunanda-hingga-prilly>, tanggal 18 November 2023

⁴ Diakses dari <https://mediaindonesia.com/weekend/602437/film-budi-pekerti-tayang-perdana-di-toronto-film-festival>, tanggal 18 November 2023

⁵ Diakses dari <https://www.alonesia.com/entertainment/19110300362/tak-hanya-di-toronto-film-budi-pekerti-kembali-jadi-official-selection-di-sxsw-sydney-2023-screen-festival>, tanggal 18 November 2023

1.7.Landasan Teoritis

1.7.1.Analisis Naratif

Analisis naratif pada dasarnya menganalisis cara dan struktur bercerita dari suatu teks. Berasal dari kata lain *narre*, yang berarti “menyampaikan pengetahuan”, narasi berfungsi sebagai media untuk mengungkapkan fakta atau cerita. Namun tidak semua informasi atau peristiwa dapat dikategorikan narasi. Sebuah teks dapat disebut narasi apabila menyajikan rangkaian peristiwa secara berurutan (Eriyanto, 2013: 2).

Melalui Menurut Branston dan Stafford (2003: 32), teori naratif adalah untuk memahami isyarat dan hubungan yang menentukan pembentukan cerita berkembang secara berurutan. Hal ini memungkinkan khalayak untuk berpartisipasi dan menjadi bagian dari narasi. Terdapat empat model dalam teori naratif:

- 1) Narasi menurut Tzvetan Todorov, narasi yaitu suatu cerita memiliki alur awal, tengah, dan akhir.
- 2) Narasi menurut Vladimir Propp, narasi yaitu suatu cerita memiliki klasifikasi karakter tokoh.
- 3) Narasi menurut Levis Strauss, narasi yaitu suatu cerita memiliki sifat-sifat oposisi.
- 4) Narasi menurut Joseph Campbell, membahas hubungan narasi dengan mitos.

Naratif sendiri berfokus pada penelitian mengenai manusia. Setiap manusia memiliki cerita unik untuk diceritakan. Metode naratif berusaha menceritakan berbagai kisah kehidupan manusia dari berbagai sudut pandang.

Dalam film, alur disajikan sebagai narasi. Narasi yang terstruktur dengan baik membuat lebih mudah untuk dipahami serta menghubungkan pelajaran moral cerita dengan masalah dunia nyata. Menurut Onong Uchana (2007: 214) narasi meenjelakan bagaimana cerita disajikan, bagaimana konten dipilih, dan bagaimana cerita-cerita itu disusun untuk memengaruhi pendengar dengan cara tertentu.

1.7.2. Teori Naratif Menurut Tzvetan Todorov

Dalam narasi urutan kronologis, motif, plot atau alur menciptakan alur cerita yang menunjukkan hubungan sebab akibat antar peristiwa. Narasi dibagi menjadi tiga alur utama oleh Todorov yaitu awal, tengah, dan akhir. Dimulai dengan keadaan harmoni atau keseimbangan, sebuah karakter menyebabkan konflik muncul. Pada akhirnya, ada upaya untuk menyelaraskan kembali ke keadaan semula.

Menurut Tzvetan Todorov, setiap cerita dimulai dengan “keseimbangan”, ketika sebuah upaya dilakukan untuk “menyeimbangkan” beberapa perlawanan yang mungkin terjadi. Narasi dibagi menjadi tiga bagian antara lain pendahuluan, perkembangan keadaan awal, dan kesimpulan. Alur narasi menetapkan awal dan akhir cerita (Braston dan Stafford, 2003: 36). Narasi umumnya dimulai dari sebuah keseimbangan, situasi yang berjalan normal seperti biasa, dan keteraturan. Misalnya hubungan keluarga yang harmonis, kota yang tenang, pekerjaan yang efisien, serta situasi serupa.

1.8.Kerangka Konseptual

1.8.1.Film

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, film adalah lapisan tipis yang dibuat dari bahan berbentuk seluloid untuk tempat menyimpan gambar negatif dan positif dari sebuah objek (yang akan diputar di bioskop).⁶ Oey Hong Lee dalam Sobur (2009: 126) mendefinisikan film sebagai medium yang mengikuti media cetak sebagai alat komunikasi massa kedua yang masuk ke dunia.

Kamera merekam objek, lalu rekaman tersebut dirangkai untuk menciptakan alur cerita dalam film serta kisah yang akan membangkitkan emosi khalyak. Sebagai media hiburan yang tersebar luas, film juga berfungsi sebagai media yang luas bagi pers, radio, dan televisi untuk menyebarkan informasi dan pesan-pesan yang berbeda (McBride, 1983: 20).

1.8.2.Etika Jurnalistik

Dalam jurnalistik, kebebasan sangat penting untuk mencapai hasil yang diinginkan, yaitu menyampaikan dan menyebarluaskan informasi, terlepas dari sifat materinya. Namun, sebuah aturan yang berfungsi sebagai panduan atau standar dalam pelaksanaan kegiatan jurnalistik diperlukan untuk melindungi kepentingan beberapa pihak, terutama publik dan bahkan keamanan negara (Aminudin Basir dalam Limmatus Sauda, 2013). Kode etik jurnalistik adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan aturan-aturan ini. Dalam pembahasan mengenai kode etik didasarkan pada pemahaman yang mendalam tentang etika.

⁶ Situs KBBI.or.id

Menurut Hamzah Ya'qub yang dikutip oleh Hamdan Daulay (2009: 7), etika merupakan sebuah pendalaman mengenai nilai-nilai moral dan konsep benar dan salah. Oleh karena itu, prinsip benar – salah dalam jurnalisme sebagai upaya untuk mengembangkan serta menghasilkan nilai moral dikenal sebagai etika jurnalistik. Hal ini jurnalis memiliki kewajiban untuk mematuhi dan menjunjung tinggi.

Dalam pasal 28 UUD 1945 menjadi landasan konstitusional wartawan dalam menjalankan tugas jurnalistiknya, sepenuhnya menjamin kebebasan wartawan untuk menyatakan pikiran dan mengeluarkan pendapat. Pengertian Kode Etik Jurnalistik (KEJ) ini diperjelas dalam penafsiran mukadimah Kode Etik Jurnalistik Wartawan Indonesia (dalam Hikmat Kusumaningrat, hl. 74).

1.9.Langkah-Langkah Penelitian

1.9.1.Lokasi Penelitian

Penelitian ini tidak menetapkan lokasi penelitian, karena penelitian ini menganalisis unsur naratif terhadap sebuah film yaitu film *Budi Pekerti* karya Wregas Bhanuteja menggunakan teori Tzvetan Todorov dengan menonton secara langsung dan berulang, mengamati serta mengembangkan objek penelitian.

1.9.2.Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis. Menurut Norman, dkk., dalam Haryono (2020: 21) paradigma konstruktivis berusaha memahami kompleksitas pengalaman dari sudut pandang orang-orang di dalamnya. Interpretasi pun menjadi sarana pembacaan makna dari bahasa maupun tindakan para tokoh sosial, tujuannya sendiri menghasilkan berbagai pemahaman yang bersifat rekonstruksi.

Weber dalam Onong (2007: 72) menyebutkan paradigma konstruktivis melihat bagaimana masyarakat dibentuk, disamping bentuk-bentuk penilaian objektif, selain itu tindakan individu berasal dari alasan subjektif. Selain itu, Weber melihat bahwa setiap individu memiliki dampak pada masyarakat sekitarnya. Tindakan sosial perlu berasal dari interpretasi dan pemahaman, dan tindakan sosial individu perlu didasarkan pada alasan.

Dalam konstruktivisme, tujuan utama peneliti adalah untuk mencoba menafsirkan makna berdasarkan perspektif orang lain (Cresswell, 2010: 11-12). Paradigma ini digunakan untuk menjelaskan realitas yang diciptakan oleh individu. Menurut Burhan (2008: 12), Thomas Luckman dan Peter L. Berger memunculkan istilah “konstruksi”. Istilah ini menggambarkan proses sosial sebagai hasil dari individu yang bertindak dan berinteraksi satu sama lain sebagai entitas kreatif yang selalu mengkonstruksi realitas.

1.9.3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode analisis naratif. Menurut Moleong (2008: 6) metode kualitatif didefinisikan sebagai penelitian yang menggunakan berbagai teknik ilmiah bersama dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam konteks alamiah yang unik untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara keseluruhan. Eriyanto (2013: 9) mengatakan bahwa secara sederhana analisis naratif adalah analisis mengenai narasi, baik narasi fiksi maupun fakta seperti berita. Analisis naratif juga didefinisikan sebagai analisis tentang cara dan struktur bercerita dari suatu teks.

1.9.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif sebagai berikut:

1) Data Primer

Menurut Sugiyono (2013:308) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan kepada pengumpulan data. Data primer merupakan data pokok atau data utama. Dalam penelitian ini termasuk data primer adalah film *Budi Pekerti* karya Wregas Bhanuteja yang berdurasi 110 menit.

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Dalam hal ini, data sekunder berfungsi sebagai tambahan, pelengkap data, dan pembanding data primer, sehingga membantu peneliti menemukan informasi penting secara lebih menyeluruh.

1.9.5. Unit Analisis

Unit of Analysis ialah pesan-pesan yang akan diteliti melalui analisis naratif. Narasi yang dimaksud berupa gambar, dialog dari sebuah adegan atau pesan secara keseluruhan. Pesan-pesan etika jurnalistik dalam film *Budi Pekerti* menjadi unit analisis dalam penelitian ini. Langkah-langkah analisis yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan data yang diamati dari film dengan model Tzvetan Todorov, menginterpretasikan data dalam bentuk narasi, data yang berhubungan dengan narasi dan narator dalam konteks film secara keseluruhan untuk pemahaman yang tepat.

Dialog dan makna dalam pesan tersebut akan di pahami dengan baik. Obyek penelitian adalah etika jurnalistik film *Budi Pekerti*. Film ini menyajikan drama dimana pesan tersebut dimainkan dalam bentuk visualisasi, banyak adegan yang berbentuk nilai moral yang dilakukan oleh pemain film ini.

Film ini di rilis pada tahun 2023 dan yang menjadi fokus penelitian adalah untuk mengetahui alur cerita film *Budi Pekerti* dan nilai moral yang ada di dalamnya. Subjek dalam penelitian ini berupa dialog dan gambar dalam film *Budi Pekerti* sebagai bagian penting. Dialog percakapan dalam film ini berupa percakapan antar pemain, dan prolog yang ada dalam film tersebut.

1.9.6. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan objek, tujuan dan masalah yang akan di teliti, penelitian ini mempunyai teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Observasi merupakan metode pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan pengamatan dan mencatat fenomena yang diteliti dalam setiap adegan (*scene*) film. Penulis mengklasifikasikan adegan (*scene*) dan dialog yang mencakup aspek etika jurnalistik pada film *Budi Pekerti*. Selanjutnya penulis mengutip dan mencatat dialog atau bagian yang mengandung pesan pada film ini.
- b. Dokumentasi ialah mencari data mengenai objek atau variabel dalam catatan, buku – buku serta sumber lain yang secara langsung relevan dengan objek penelitian. Dokumentasi film *Budi Pekerti* yang dirilis pada akhir 2023 menjadi sumber informasi awal dalam penelitian ini.

c. Studi Kepustakaan, Penulis meneliti buku-buku tentang jurnalisme, pers, analisis naratif, komunikasi, film, dan media massa untuk melakukan tinjauan pustaka. Ia juga meninjau temuan-temuan dari penelitian lain yang menggunakan analisis naratif Tzvetan Todorov untuk menganalisis film

1.9.7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Penulis menggunakan teknik triangulasi, untuk menjamin keabsahan data yang diperoleh. Apabila penulis menggunakan triangulasi untuk mengumpulkan data, maka penulis mengumpulkan data lalu menguji kebenarannya, yaitu dengan melakukan pengecekan kredibilitas data menggunakan berbagai sumber data dan metode pengumpulan data. (Sugiyono, 2012: 241).

Teknik triangulasi, bermaksud penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Penulis menggunakan observasi dan dokumentasi.

1.9.8. Teknik Analisis Data

Secara umum teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan alur umum yang sama dengan metode penelitian kualitatif, yaitu mengidentifikasi objek penelitian untuk disajikan, dianalisis, dan kemudian diinterpretasikan maknanya. Setelah data primer dan sekunder terkumpul, kemudian data tersebut dikategorikan sesuai pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah. Analisis naratif digunakan oleh penulis. Narasi adalah bentuk wacana yang bertujuan untuk memberikan gambaran sejelas mungkin kepada pembaca tentang suatu peristiwa. Analisis naratif berfokus pada penggambaran karakter, plot, dan lingkungan

sebagai sebuah proses komunikasi. Analisis narasi yang digunakan sebagai metode dalam penelitian ini adalah model Tzvetan Todorov.

1.9.9. Skema Penelitian

Tabel 1. 2 Skema Penelitian

